



## PEMBERDAYAAN IBU PKK MELALUI PENGEMBANGAN IDE BISNIS KREATIF DAN APLIKATIF DI KECAMATAN CINERE, KOTA DEPOK

Heny Ratnaningtyas<sup>1\*</sup>, Pricilia Johani Sakti<sup>2</sup>, Irfal<sup>3</sup>, Ervina Taviprawati<sup>4</sup>, Anita Swantari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Pariwisata Trisakti, Kewirausahaan, email: [heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id](mailto:heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Pariwisata Trisakti, Kewirausahaan, email: [pricilia.sakti@iptrisakti.ac.id](mailto:pricilia.sakti@iptrisakti.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Pariwisata Trisakti, Kewirausahaan, email: [irfal@iptrisakti.ac.id](mailto:irfal@iptrisakti.ac.id)

<sup>4</sup>Institut Pariwisata Trisakti, Kewirausahaan, email: [ervina.taviprawati@iptrisakti.ac.id](mailto:ervina.taviprawati@iptrisakti.ac.id)

<sup>5</sup>Institut Pariwisata Trisakti, Pengelolaan Perhotelan, email: [anitaswantari@iptrisakti.ac.id](mailto:anitaswantari@iptrisakti.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2026-06-03

**Diterima:** 2026-06-19

**Diterbitkan:** 2026-06-29

#### Keyword:

business ideas, entrepreneurship, PKK women, community empowerment, micro-enterprises

#### Kata Kunci:

ide bisnis, kewirausahaan, ibu PKK, pemberdayaan masyarakat, usaha mikro



Lisensi: cc-by

Copyright © 2026 Heny Ratnaningtyas, Pricilia Johani Sakti, Irfal, Ervina Taviprawati, Anita Swantari

### ABSTRACT

This community service program aimed to enhance entrepreneurial knowledge and skills while assisting members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization in Cinere District, Depok City, West Java, in generating creative and applicable business ideas. The main problems faced by participants were limited understanding of business start-up procedures, business planning, product marketing, business innovation, and business networking. The program involved 30 participants and was conducted through direct counseling, group discussions, and educational training sessions. The materials covered business start-up procedures, comprehensive business planning, product marketing strategies, and business innovation. Program evaluation was carried out using questionnaires distributed before and after the implementation of the activities to measure participants' knowledge levels. The results indicated improvements across all assessed aspects. Participants' knowledge of business start-up procedures increased from 40% to 80%, business planning from 30% to 80%, product marketing from 40% to 100%, business innovation from 40% to 80%, and business networking from 30% to 100%. These findings demonstrate that the training and discussion sessions effectively enhanced participants' understanding of essential entrepreneurial concepts. Furthermore, the program increased participants' motivation and confidence to initiate and develop businesses based on their potential and local opportunities.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta membantu menciptakan ide bisnis yang kreatif dan aplikatif bagi Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pemahaman mengenai langkah-langkah memulai usaha, perencanaan bisnis, pemasaran produk, inovasi usaha, dan pengembangan jaringan bisnis. Kegiatan dilaksanakan kepada 30 peserta dengan menggunakan metode penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan penyampaian materi edukatif. Materi yang diberikan mencakup langkah-langkah memulai usaha, perencanaan bisnis yang matang, pemasaran produk, serta inovasi dalam bisnis. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang diukur. Pengetahuan peserta mengenai langkah-langkah memulai usaha meningkat dari 40% menjadi 80%, perencanaan bisnis dari 30% menjadi 80%, pemasaran produk dari 40% menjadi 100%, inovasi dalam bisnis dari 40% menjadi 80%, dan jaringan dalam bisnis dari 30% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan diskusi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek penting kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga



*mendorong munculnya motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memulai serta mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki.*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian masyarakat merupakan bagian penting dari peran serta lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan perubahan yang positif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam mengembangkan potensi lokal. Sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Banyak ibu-ibu di daerah ini yang memiliki potensi untuk memulai usaha kecil namun terbatas oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis.

Kegiatan pengabdian ini sangat relevan mengingat pentingnya meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengembangkan ide bisnis yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan menciptakan lapangan pekerjaan. Permasalahan yang menjadi dasar diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Cinere, Kota Depok, adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam memulai usaha. Banyak dari mereka yang belum memahami langkah-langkah praktis dalam memulai usaha, seperti riset pasar, penentuan produk, dan penetapan harga yang tepat. Selain itu, banyak ibu-ibu PKK yang belum menyadari pentingnya perencanaan bisnis yang matang, seperti proyeksi keuangan dan rencana pengembangan usaha. Tidak hanya itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk secara efektif, baik melalui pemasaran tradisional maupun digital, yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinspirasi oleh kegiatan pengabdian sebelumnya dilakukan oleh Pangaribuan et al. (2021) yang memberikan pelatihan usaha seperti pelatihan handycrafts dan pendampingan usaha kecil menengah, serta mendukung program pemerintah untuk mengatasi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK di Kampung Bulak Cinangka, Sawangan, Depok. Selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2024) ini berfokus pada penanganan kurangnya inovasi ide usaha produktif makanan di kalangan ibu-ibu PKK RW1 Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Semarang, dengan mengatasi masalah food waste dan membantu ibu rumah tangga untuk mengubah sampah makanan menjadi produk yang layak jual guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nilma et al. (2020) memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK mengenai cara berwirausaha melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, untuk memanfaatkan peluang usaha online dengan modal rendah dan dapat dilakukan di rumah, yang diikuti dengan pembuatan akun media sosial serta pembekalan tentang etika berjualan untuk menarik pelanggan dan membangun kepercayaan.

Setelah itu kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh Lidyana & Anggun (2022) di Desa Bulang yang memberikan pelatihan kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK tentang pembuatan buket snack, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuka peluang usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pemberdayaan usaha kecil menengah yang dilakukan Yusda et al. (2021) melakukan pelatihan keterampilan kerajinan kain flanel untuk 30 ibu PKK di Kelurahan Banjar Sari, Metro Utara bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kewirausahaan, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan

menghasilkan produk berdaya saing untuk meningkatkan pendapatan individu maupun kelompok.

Berdasarkan pengalaman lima kegiatan pengabdian sebelumnya yang diuraikan di atas, kami sebagai tim pengabdian dapat kegiatan serupa, dengan memberikan penyuluhan yang fokus pada pengembangan ide bisnis yang sesuai dengan potensi lokal, serta membantu ibu-ibu PKK untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengelola usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menciptakan ide bisnis yang kreatif dan dapat dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK di Kecamatan Cinere, Kota Depok. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan mereka, serta membuka wawasan tentang pentingnya inovasi dalam menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan. Diharapkan, melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah 30 orang anggota Ibu-Ibu PKK yang memiliki minat untuk memulai atau mengembangkan usaha skala rumah tangga. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) merupakan anggota aktif PKK Kecamatan Cinere; (2) berusia produktif antara 25–55 tahun; (3) memiliki minat untuk berwirausaha atau sedang menjalankan usaha mikro; dan (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pendataan awal, peserta terdiri atas 18 orang yang belum pernah menjalankan usaha dan 12 orang yang telah memiliki usaha rumahan dalam bidang kuliner, kerajinan, dan perdagangan sederhana. Tingkat pendidikan peserta bervariasi, yaitu lulusan sekolah menengah pertama (20%), sekolah menengah atas (63,3%), dan perguruan tinggi (16,7%).

Kegiatan PKM dilaksanakan selama satu hari dengan durasi total 6 jam yang terdiri atas sesi penyampaian materi, pelatihan, diskusi kelompok, dan evaluasi. Narasumber kegiatan merupakan dosen Program Studi Manajemen yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan pengurus PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide usaha yang sesuai dengan potensi pasar, menyusun perencanaan bisnis sederhana, serta memasarkan produk secara efektif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat (community education) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan edukatif (educational training sessions), dan diskusi kelompok. Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, peluang usaha berbasis rumah tangga, serta pentingnya perencanaan usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi dan studi kasus sederhana.

Tahap berikutnya adalah pelatihan edukatif yang difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis peserta dalam merancang usaha. Pada sesi ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi peluang usaha berdasarkan kebutuhan pasar lokal, melakukan analisis sederhana terhadap kekuatan dan kelemahan usaha, menyusun model bisnis sederhana, serta merancang strategi pemasaran produk. Pelatihan dilakukan melalui

simulasi, studi kasus, dan latihan penyusunan rencana usaha secara berkelompok sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diperoleh.

Selanjutnya, diskusi kelompok dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta berbagi pengalaman, gagasan, dan kendala yang dihadapi dalam berwirausaha. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 peserta dan difasilitasi oleh anggota tim PKM. Melalui kegiatan ini peserta didorong untuk mengembangkan solusi terhadap berbagai permasalahan usaha secara kolaboratif serta memperkuat jejaring antaranggota PKK yang memiliki minat berwirausaha.

Materi yang diberikan dalam kegiatan PKM meliputi: (1) langkah-langkah memulai usaha; (2) teknik menyusun perencanaan bisnis sederhana; (3) strategi pemasaran produk secara konvensional dan digital; serta (4) inovasi dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing usaha. Seluruh materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta yang diperoleh dari hasil observasi awal dan disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro rumah tangga.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan diukur menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 yang terdiri atas 8 indikator, meliputi kualitas materi, kompetensi narasumber, metode penyampaian, kebermanfaatan materi, interaksi selama kegiatan, fasilitas pelatihan, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, dan kepuasan secara keseluruhan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Observasi kebutuhan, koordinasi dengan PKK, penyusunan materi dan instrumen evaluasi	Peta kebutuhan peserta dan modul pelatihan
Pelaksanaan	Penyuluhan, pelatihan edukatif, dan diskusi kelompok	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan
Evaluasi	Pre-test, post-test, dan survei kepuasan peserta	Data peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta
Tindak Lanjut	Pendampingan dan konsultasi usaha sederhana	Rencana usaha yang dapat dikembangkan peserta

(Sumber: Tim Pengabdian, 2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta Kegiatan

Sebanyak 30 anggota PKK Kecamatan Cinere berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil pendataan awal, sebagian besar peserta berada pada rentang usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan menengah. Sebagian peserta telah memiliki usaha mikro skala rumah tangga, sementara sebagian lainnya baru memiliki minat untuk memulai usaha.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan PKM

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	25–35 tahun	8	26,7
	36–45 tahun	12	40,0
	46–55 tahun	10	33,3

Pendidikan	SMP	6	20,0
	SMA/SMK	19	63,3
	Perguruan Tinggi	5	16,7
Status Usaha	Belum memiliki usaha	18	60,0
	Sudah memiliki usaha	12	40,0

(Sumber: Tim PKM, 2026)

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada usia produktif dan memiliki potensi untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan. Namun, dominasi peserta yang belum memiliki usaha mengindikasikan bahwa kebutuhan utama kelompok sasaran adalah peningkatan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan dan perencanaan usaha.



**Gambar 1.** Kegiatan PKM  
(Sumber: Tim Pengabd, 2026)

### Peningkatan Pengetahuan Peserta Setelah Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Aspek yang Diukur	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Langkah-langkah memulai usaha	40	80	40
2	Perencanaan bisnis yang matang	30	80	50
3	Pemasaran produk	40	80	40
4	Inovasi bisnis	40	80	40

(Sumber: Data PKM, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek perencanaan bisnis yang matang sebesar 50%, sedangkan aspek lainnya mengalami peningkatan sebesar 40%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan peserta memiliki keterbatasan terbesar pada kemampuan menyusun perencanaan usaha. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah membuat target usaha, perencanaan modal, maupun estimasi keuntungan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan aspek perencanaan bisnis mengalami peningkatan paling signifikan setelah peserta memperoleh materi dan latihan penyusunan rencana usaha sederhana. Hasil ini mendukung temuan Abdurohman et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan perencanaan bisnis merupakan salah satu kompetensi utama yang menentukan kesiapan seseorang dalam memulai dan mengembangkan usaha. Pelaku usaha yang memiliki perencanaan yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang dan mengurangi risiko usaha.

## Analisis Respon dan Partisipasi Peserta

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga tercermin dari tingkat partisipasi peserta selama proses pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan terlibat aktif dalam sesi diskusi.

**Tabel 3.** Bentuk Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

Aspek Partisipasi	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta	100% hadir hingga akhir kegiatan
Keaktifan diskusi	Tinggi
Jumlah pertanyaan yang diajukan	>20 pertanyaan
Keterlibatan dalam latihan kelompok	Sangat aktif
Antusiasme terhadap materi pemasaran digital	Tinggi

(Sumber: Hasil Observasi Tim PKM, 2026)

Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi kelompok mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Selama sesi diskusi, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mengaitkan materi dengan permasalahan usaha yang mereka hadapi. Salah satu peserta menyampaikan:

*"Selama ini saya berjualan hanya mengikuti permintaan tetangga tanpa pernah menghitung modal dan keuntungan secara rinci. Setelah mengikuti pelatihan, saya mulai memahami pentingnya membuat perencanaan usaha."*

Peserta lain mengungkapkan:

*"Saya baru mengetahui bahwa WhatsApp dan Instagram bisa digunakan sebagai media promosi yang efektif tanpa biaya besar."*

Respon tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Junaidi & Mulyani (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan karena peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## Analisis Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Materi

Walaupun seluruh aspek mengalami peningkatan, terdapat perbedaan tingkat peningkatan antar materi. Aspek perencanaan bisnis mengalami peningkatan tertinggi karena merupakan materi yang paling baru bagi peserta. Sebaliknya, aspek pemasaran dan inovasi menunjukkan peningkatan yang lebih rendah karena sebagian peserta telah memiliki pengalaman dasar dalam mempromosikan produk dan melakukan modifikasi sederhana terhadap produk yang dijual. Pada aspek pemasaran, peserta menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan media sosial untuk promosi usaha. Hasil ini mendukung penelitian Fauzi (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas jangkauan pasar UMKM dengan biaya yang relatif rendah.

Sementara itu, pada aspek inovasi bisnis, peserta mulai memahami bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada penciptaan produk baru, tetapi juga dapat dilakukan melalui perbaikan kemasan, pelayanan, maupun strategi pemasaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hartika et al. (2023) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro.

## Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa hambatan masih ditemukan selama pelaksanaan program.

**Tabel 4.** Hambatan yang Ditemukan Selama Pelaksanaan PKM

Hambatan	Dampak
Perbedaan tingkat pendidikan peserta	Kecepatan pemahaman materi tidak sama
Rendahnya literasi digital sebagian peserta	Kesulitan memahami pemasaran digital
Keterbatasan waktu pelatihan	Praktik belum dapat dilakukan secara mendalam
Pengalaman usaha peserta yang beragam	Kebutuhan pendampingan berbeda-beda

(Sumber: Hasil Evaluasi Tim PKM, 2026)

Hambatan terbesar adalah rendahnya kemampuan digital sebagian peserta, khususnya peserta yang belum terbiasa menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran usaha. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan praktik penggunaan platform digital belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu langsung diikuti dengan perubahan perilaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan agar peserta dapat menerapkan materi yang telah diperoleh dalam aktivitas usaha secara nyata. Temuan ini mendukung pendapat Priyono dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelatihan, tetapi juga oleh keberlanjutan pendampingan dan monitoring pascapelatihan.

## Implikasi Kegiatan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan kewirausahaan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menyusun perencanaan bisnis, yang menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pemahaman yang lebih sistematis dalam mengelola usaha. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi perempuan yang efektif, khususnya bagi anggota PKK yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha mikro berbasis rumah tangga. Dengan adanya peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha yang lebih terencana, inovatif, dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan bagi 30 anggota PKK Kecamatan Cinere, Kota Depok, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai langkah-langkah memulai usaha dari 40% menjadi 80% (meningkat 40%), perencanaan bisnis dari 30% menjadi 80% (meningkat 50%), pemasaran produk dari 40% menjadi 80% (meningkat 40%), dan inovasi bisnis dari 40% menjadi 80% (meningkat 40%). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek perencanaan bisnis, yang menunjukkan bahwa peserta sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam menyusun tujuan usaha, analisis pasar, dan perencanaan keuangan sederhana.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan tingginya partisipasi peserta selama proses pelatihan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan aktif dalam sesi diskusi, terutama pada topik perencanaan pengembangan usaha dan pemasaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan pelatihan edukatif dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan

pemahaman kewirausahaan masyarakat, khususnya perempuan anggota PKK yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mikro berbasis rumah tangga.

Namun demikian, kegiatan ini juga menemukan beberapa hambatan, yaitu perbedaan tingkat pendidikan peserta, rendahnya literasi digital sebagian peserta, serta keterbatasan waktu pelatihan sehingga praktik penggunaan media digital belum dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Berdasarkan temuan kegiatan, disarankan agar program pelatihan kewirausahaan selanjutnya difokuskan pada pendampingan praktis dalam penyusunan rencana usaha dan pengelolaan keuangan sederhana, karena aspek ini menunjukkan peningkatan paling besar sekaligus menjadi kebutuhan utama peserta. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital secara lebih aplikatif, seperti penggunaan WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Instagram untuk promosi produk, mengingat sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital.

Bagi pengurus PKK dan pemerintah setempat, disarankan untuk membentuk kelompok usaha binaan atau forum pendampingan berkala agar peserta dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh konsultasi usaha secara berkelanjutan. Dukungan akses permodalan juga perlu diarahkan secara spesifik kepada peserta yang telah memiliki rencana usaha yang layak, sehingga bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan mampu mendorong terbentuknya usaha mikro baru di lingkungan PKK Kecamatan Cinere.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, D., Meryati, A., Apriliani, S., Nurhamdi, M., & Sawukir. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Ciputat. *Dedikasi PKM UNPAM*, 2(3), 355-360. DOI: 10.32493/dedikasipkm.v2i3.10904
- Fauzi, H. M. (2017). Upaya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Desa Alasmalang Dalam Pengeksplorasian Rebung Sebagai Kripik. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 60-67. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/69>
- Hartika, D., Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2023). Pembekalan Kewirausahaan Kepada Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Produk Olahan Kurma di Desa Pasir Selabau. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 114-120. <https://journal.itbind.ac.id/index.php/pkm/article/view/128>
- Junaidi, L. D., & Mulyani, S. (2024). PKM Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu PKK di Desa Payageli. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6-9. <https://doi.org/10.70585/abdidalem.v1i1.14>
- Lidyana, N., & Anggun, D. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(4), 514-520. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.834>
- Nilma, N., Nuzulah, R., & Mardika, P. D. (2020). Penyuluhan Tentang Kewirausahaan melalui Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Abadijaya, Sukamaja, Depok. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 101-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.3241>

- Pangaribuan, H., Agusentoso, R., & Wardani, W. G. (2021). Menumbuhkan Technopreneurship Pada Ibu-Ibu PKK Guna Meningkatkan Perekonomian di Era Pandemi Covid-19. *Dedikasi PKM*, 2(2), 265-272.
- Pratiwi, R. D., Kinasih, H. W., & Hernawati, R. I. (2024). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dengan Ide Bisnis dan Inovasi Usaha Produktif Makanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 125-132.
- Priyono, E., & Nugroho, T. S. P. (2024). Pelatihan Menumbuhkan Minat dan Jiwa Entrepreneurship Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Desa Ngringo Jaten Karanganyar. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 5(1), 20-24. DOI: <https://doi.org/10.36600/janaka.v5i1.370>
- Yusda, D. D., Wengrum, T. D., Adiasuti, H. J., Oktaria, E. T., & Novilasari, P. (2021). Pelatihan Usaha Kecil Menengah Ibu PKK Kelurahan Banjar Sari, Metro Utara. *Community Development Journal*, 2(2), 288-292. DOI:10.31004/cdj.v2i2.1320